

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.¹ Karena melihat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.² Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya diperlukan seorang pendidik atau guru saat mengajar harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan bisa merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandangkan siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan

¹Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 11.

²Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 263.

pandangan yang keliru dalam menilai siswa. Sebaiknya guru memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan segala perbedaannya, salah satunya adalah pendekatan individu.

Pendekatan individual adalah kegiatan pembelajaran guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.³ Pendekatan individual peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada siswa tidak akan pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada siswa dengan tingkat penguasaan optimal sehingga akan memiliki persepsi dan konsep diri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan peranan penting bagi peserta didik dalam mencegah perilaku yang menyimpang. Sebab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia ini. Karena di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut ditanamkan dan ditransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural dan religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Sehingga peserta didik dapat memiliki persepsi atau pandangan dan konsep diri yang termaktub dalam materi Aqidah Akhlak.

Menurut Rakhmat Jalaludin, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴ Menurut Ruch sebagaimana dikutip oleh

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 161.

⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 51.

Ghufron, bahwa persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁵ Sementara menurut Bimo Walgito, mengartikan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan.⁶

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun, proses tidak berhenti pada tahap ini saja. Pada umumnya stimulus diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diinderanya. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului proses persepsi.⁷

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau *reseptor*. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses *fisiologis*. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses *psikologis*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.⁸

⁵M. Nur Ghufon, *Psikologi*, Nora Media Eterprise, Kudus, 2011, hlm. 73.

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 69.

⁷*Ibid*, hlm. 71.

⁸*Ibid*, hlm. 72.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu macam stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon dari seorang individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Sehingga persepsi merupakan proses transaksi penilaian terhadap suatu obyek, situasi, peristiwa orang lain berdasarkan pengalaman masa lampau, sikap, harapan dan nilai yang ada pada diri individu. Dengan adanya persepsi yang ada dapat memberikan konsep diri yang baik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menjauhi dan meninggalkan akhlak tercela. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.⁹

Menurut Burn sebagaimana dikutip oleh Ghufroon, konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup tentang pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.¹⁰ Definisi lain tentang konsep diri dikemukakan oleh Hurlock sebagaimana dikutip oleh Ghufroon yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.¹¹ Sehingga dapat dipahami bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri.

Sebagaimana observasi sementara yang telah dilakukan bahwa di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus terdapat pembelajaran Aqidah Akhlak¹²

⁹Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Refika Aditama, 2006, hlm. 138.

¹⁰M. Nur Ghufroon, *Op. Cit.*, hlm. 143-144.

¹¹*Ibid*, hlm. 144.

¹²Observasi di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, tanggal 6 Januari 2016.

tujuannya untuk meminimalisir adanya perilaku yang menyimpang pada diri siswa. Selain itu perlu adanya pemberian pemahaman pada materi yang dapat merubah perilaku menyimpang siswa, salah satunya adalah materi Aqidah Akhlak, di mana dalam materi tersebut menerangkan beberapa hal terkait dengan adanya perilaku, etika, moral bahkan akhlak yang baik dan buruk.

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa perlu membangun persepsi diri peserta didik mengenai akhlak tercela agar dapat meningkatkan konsep diri dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Pendekatan Individual dalam Pengembangan Persepsi Diri dan Konsep Diri Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa kelas XI IPA 2 pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 2 di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dipandang sangat penting untuk melakukan sebuah penelitian. Karena tanpa tujuan yang jelas, penelitian ini akan mengalami bias pembahasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 2 di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk menganalisis implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan. Diantara manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang membangun persepsi diri dan konsep diri pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang nyata tentang implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Manfaat bagi lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam implementasi pendekatan individual dalam pengembangan persepsi diri dan konsep diri siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Manfaat umum yang dapat dicapai setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut bahan informasi dan telaah para pendidik atau guru untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun siswa. Untuk menambah khazanah bahan kepustakaan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

